

## **ANALISIS POLA PERMINTAAN DAN PENGELUARAN KONSUMSI BUAH- BUAHAN DI DKI JAKARTA<sup>1</sup>**

*(Analysis of Demand and Expenditure of Fruits Consumption in Jakarta)*

**Eni Sriwijayanti, Bonar M. Sinaga<sup>2</sup>, Sri Utami Kuntjoro<sup>2</sup>, dan Harianto<sup>2</sup>**

### **ABSTRACT**

Food are basic needs for human being and they politically often becomes a strategic commodities. Therefore, a study on food availability is interesting. A study was carried out in DKI Jakarta to observe a profile of fruits demand and family expenses. Data were collected from National Social-Economics Survey in 1993, 1996, and 1999. The families were grouped according to the family expenses into inferior (< Rp 500 000 per month), medium (Rp 500 000 - 1 500 000 per month) and high (>Rp 1 500 000 per month) class families- The result showed that there was differences in fruits preferences among family groups The inferior families most prefer to banana followed by papaya, rambutan and apple. The medium families class also most prefer to banana, but followed by apple, papaya, and rambutan. On the other hand, the high class families most prefer to apple rather than other fruits The three groups families have a less preferences in mango, salak, and pineapple

*Key words: fruits preferences, family expenses, Jakarta*

### **PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia untuk dapat mempertahankan hidup. Oleh sebab itu, masalah pangan yang terkait dengan penyediaan, distribusi, harga permintaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan topik yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Selain itu, pangan seringkali dianggap sebagai komoditi yang strategis dan mencakup hal-hal yang bersifat emosional bahkan politis (Amang, 1995).

Pada saat ini di Indonesia, seiring dengan meningkatnya pendapatan telah terjadi pergeseran pengeluaran dalam kelompok makanan yang ditandai dengan penurunan pengeluaran masyarakat untuk makanan yang padat energi (padi-padian dan umbi-umbian) dan diiringi peningkatan pengeluaran untuk makanan yang bergizi dan sehat (ikan, daging, telur, susu, sayur, dan buah-buahan), sebagaimana digambarkan oleh pergeseran pola pengeluaran per kapita per bulan (BPS, 1997). Pergeseran konsumsi yang dialami oleh Indonesia ini juga telah dialami sejumlah negara seperti Jepang, Taiwan, dan Korea Selatan, sebagai tanda berlangsungnya proses perkembangan suatu negara.

Pergeseran pola konsumsi makanan di atas menyebabkan terjadinya peningkatan permintaan dan konsumsi per kapita buah-buahan di Indonesia (Bina Program Tanaman Pangan dan Hortikultura, 1996), yang termasuk golongan makanan yang bergizi dan sehat. Permintaan buah-buahan ini meningkat, baik

---

<sup>1</sup> Bagian dari penelitian tesis penulis pertama, Program Studi Ilmu Ekonomi Pertanian Sekolah Pascasarjana IPB

<sup>2</sup> Berturut-turut Ketua dan Anggota Komisi Pembimbing